

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks merupakan penyakit kanker yang disebabkan oleh adanya infeksi Human Papilloma Virus (HPV) yang tumbuh pada bagian sel-sel leher rahim atau mulut rahim. Kanker serviks atau leher rahim menempati urutan kasus kanker paling tinggi di Indonesia, hampir 15.000 kasus setiap tahun. Sebagian dari wanita meninggal dunia akibat dari kanker serviks. Ini membuat kanker leher rahim mendapat predikat sebagai penyakit pembunuh wanita nomor 1 di Indonesia (Sudoyo, 2019).

Kanker serviks merupakan penyakit yang sering terjadi pada wanita di dunia maupun di Indonesia. Kanker serviks menduduki urutan keempat di dunia sedangkan Indonesia menduduki urutan kedua. Menurut data Globocan tahun 2020 penderita kanker serviks meningkat 36.633 (17,2%) dengan jumlah kematian 234.51. Kanker serviks terjadi karena adanya infeksi virus HPV viral onkogen yaitu E6 dan E7. Serta faktor lainnya seperti paparan zat mutagen adalah faktor hormonal, merokok, berganti-ganti pasangan seksual dan kontrasepsi. Perlu dilakukan terapi pada penderita kanker serviks yaitu dengan pemberian vaksin, deteksi dini (Pap smear dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat), Radioterapi (RT) dengan Akselerator linear (linear accelerator, LINAC) dan anti VEGF (*Vascular Endothelial Growth Factor*) berperan penting dalam mengontrol pertumbuhan tumor dan metastasis.

Berdasarkan data WHO (2014), di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Didapatkan kasus baru kanker serviks sekitar 20.928 dan kematian akibat kanker serviks dengan presentase 10,3%.

Kanker serviks di Indonesia adalah urutan kedua dari kanker yang sering terjadi. Kasus baru kanker serviks diperkirakan 90-100 kasus per 100.000 penduduk. Kanker ini merupakan salah satu penyebab kematian

wanita di Indonesia sebesar 10,3%. Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter meningkat dari tahun 2013 sebesar 1,4% menjadi sebesar 1,8% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara di provinsi Lampung sebesar 0,2% atau sebanyak 765 orang (Kemenkes RI, 2018). Penderita kanker leher rahim (serviks) di Lampung masih cukup tinggi. Hal ini berdasarkan laporan yang masuk dari 25 rumah sakit dengan jumlah penderita kanker berkunjung dan dirawat di rumah sakit di Provinsi Lampung selama tahun 2014 mencapai 383 penderita dan pencapaian pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di tahun 2014 sebanyak 7.920 orang (Kemenkes RI, 2018).

Angka kejadian kanker serviks di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2015 dari 4.096 pasien sebanyak 568 wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear dan sebanyak 5 orang (0,8%) terdeteksi kanker rahim stadium 1b, 63 orang (11,09%) mengalami lesi pra kanker serviks yang ditandai dengan adanya peradangan, keputihan, warna kemerahan pada mulut rahim, ada benjolan di mulut rahim dan sisanya dengan kondisi normal. Tahun 2016 sebanyak 5.315 pasien dan 613 wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear, sebanyak 7 orang (1,14%) terdeteksi kanker rahim stadium 1b, 58 orang (9,46%) mengalami lesi pra kanker serviks (Data Rekam Medik RSUDAM Provinsi Lampung, 2017).

Masalah yang sering muncul pada penderita kanker serviks adalah nyeri. Nyeri merupakan pengalaman pribadi yang bersifat subyektif tergantung pada persepsi seseorang, perhatian, dan faktor psikologis lain, yang mengganggu perilaku berkelanjutan dan membuat setiap orang berusaha untuk menghentikan rasa nyeri tersebut (Andarmoyo, 2018). Nyeri dapat berasal dari berbagai bagian tubuh akibat perjalanan penyakit itu sendiri atau sebagai akibat dari terapi dan prosedur yang dilakukan termasuk operasi, kemoterapi dan radioterapi. Nyeri berpengaruh langsung terhadap organ yang terkena dan terpengaruh langsung terhadap jaringan lunak yang terkena (Rasjidi,

2015). Nyeri pada pasien kanker serviks yaitu nyeri akut yang disebabkan oleh perjalanan kanker serviks itu sendiri. nyeri akut malignan yang disebut juga nyeri kanker memiliki penyebab nyeri yang dapat diidentifikasi, yaitu terjadi akibat perubahan pada saraf. Perubahan ini terjadi karena adanya penekanan pada saraf akibat metastasis sel-sel kanker maupun pengaruh zat-zat kimia yang dihasilkan oleh kanker itu sendiri (Andarmoyo, 2018).

Penatalaksanaan nyeri akut pada kanker serviks dapat dilakukan tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Salah satu tindakan non farmakologi adalah tindakan pemberian *Slow Stroke Back Massage* berdasarkan hasil penelitian dari Sri Setyowati, et.al., (2019), bahwa ada pengaruh pemberian *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kanker serviks.

Stimulasi kutaneus adalah stimulasi kulit untuk menghilangkan nyeri dengan melakukan massase dan sentuhan, salah satunya dengan *SlowStroke Back Massage* (SSBM). Selain untuk menghilangkan nyeri terapiSSBM juga dapat menghilangkan rasa cemas dan memberikan efek menenangkan apabila dikombinasikan dengan wangi-wangian seperti aromaterapi. Aromaterapi lavender merupakan salah satu aromaterapi yang paling digemari. Bunga lavender yang berbentuk kecil dan berwarna ungu ini dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot, sehingga dapat menurunkan skala nyeri/persepsi nyeri (Wahyuni, 2020).

Asuhan keperawatan pada kanker servik adalah serangkaian tindakan proses keperawatan yang diberikan kepada klien baik biologis, psikologis, sosial, spiritual sesuai dengan kaidah keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi. Masalah keperawatan yang muncul pada pasien kanker serviks yaitu, nyeri akut, kecemasan, ketidak seimbangan nutrisi, defisit pengetahuan, gangguan eliminasi urin, risiko infeksi, gangguan konsep diri rasa nyeri saat berhubungan seksual (Nurafif & Kusuma, 2015).

Nyeri pada pasien kanker serviks akan berpengaruh terhadap emosional, kecemasan akan rasa sakit yang dirasakan, gangguan

metabolik, hilangnya fungsi dan mati rasa di area organ yang disebabkan rusaknya jaringan normal pada anggota tubuhnya dan tekanan massa kanker yang menekan organ tubuh lainnya. Apabila sel karsinoma telah mendesak pada jaringan syaraf timbul masalah keperawatan nyeri yang terdiagnosis stadium invasif, stadium lanjutan bahkan stadium terminal, pada keadaan stadium lanjut dan stadium terminal keluhan nyeri yang paling menonjol (Goldberg & Mcgee, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas maka saya tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan dengan judul gambaran gangguan rasa nyaman (nyeri) pada pasien kanker serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri) pada pasien kanker serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2024 ?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien kanker serviks di ruang Delima RSUD Dr. H Abdul Moelok Provinsi Lampung tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien kanker serviks di ruang Delima RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
- b. Diketahui diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri) pada pasien kanker serviks di ruang Delima RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
- c. Diketahui perencanaan keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri) pada pasien kanker serviks. di Ruang Delima RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
- d. Diketahui tindakan keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri) pada pasien kanker serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H Abdul

Moelock Provinsi Lampung Tahun 2024

- e. Diketahui evaluasi keperawatan gangguan rasa nyaman (nyeri) pada pasien kanker serviks di Ruang Delima RSUD Dr. H Abdul Moelock Provinsi Lampung Tahun 2024.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai wacana untuk dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami kanker servik di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moelock Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Sebagai wacana untuk studi kasus berikutnya di bidang kesehatan terutama dalam asuhan keperawatan pada klien yang mengalami kanker serviks.
- c. Laporan karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam bidang kesehatan terkhusus bidang kesehatan
- d. Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman belajar dalam kegiatan penulisan laporan karya tulis ilmiah khususnya asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perawat  
Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, terutama pada pasien dengan kanker serviks.
- b. Bagi Rumah Sakit  
Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan suatu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan terutama pada pasien kanker serviks.
- c. Bagi Institusi Pendidikan  
Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pasien dengan kanker serviks.

d. Bagi Pasien

Laporan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi buku bacaan atau acuan bagi pasien dan keluarga mengetahui tentang gangguan rasa nyaman (nyeri) pada kasus kanker serviks.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan ini membahas tentang asuhan keperawatan yang berfokus pada gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri). Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Subjek asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua pasien yang didiagnosa kanker servik dengan kebutuhan rasa nyaman (nyeri). Dimana asuhan ini dilakukan selama 3x24 jam dengan observasi wawancara pemeriksaan fisik, dan melalui beberapa prosedur lainnya seperti perizinan dan persetujuan *informed consent*. Laporan tugas akhir ini diselenggarakan pada tanggal 03 sampai 09 Januari 2024 di Ruang Delima RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.